

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan ciptaan yang terbaik. Ia dilengkapi dengan akal pikiran.¹ Manusia adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah karena memiliki berbagai kelebihan yang dimilikinya seperti akal dan kemampuan berfikir. Dari berbagai kelebihan yang dimiliki inilah manusia berbeda dengan binatang dan makhluk lainnya. Karena manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya penciptaan. Firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ (التين: ٤)

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”² (QS. At-tin: 4)

Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa Allah menciptakan manusia bukan secara main-main, melainkan dengan suatu tujuan dan fungsi. Allah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah di bumi. Setelah bumi diciptakan, Allah memandang perlu bumi didiami, diurus, diolah. Untuk itu ia ciptakan manusia yang disertai tugas dan jabatan khalifah. Kemampuan bertugas inilah suatu

¹ Drs. Bukhari Umar, M. Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. 2, hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 597.

anugerah Allah dan sekaligus merupakan amanat yang dibimbing dengan suatu ajaran, yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab manusia yang bernama khalifah itu.³ Allah menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya. Untuk ini ia memerintahkan supaya manusia itu beribadah kepada-Nya.⁴ Maka kedudukan manusia yang satunya lagi yaitu disebut sebagai hamba Allah (*'Abd Allah*). Semua aktivitas seorang hamba dalam seluruh dimensi kehidupan adalah ibadah jika benar-benar dilakukan untuk mencari ridha Allah SWT semata.

Selanjutnya untuk mengenal bagaimana hakikat manusia, maka Al-Qur'an memperkenalkan empat kata (istilah) yang bisa digunakan untuk menunjuk pengertian manusia. Keempat kata tersebut adalah: *Al-Basyar*, *Bani Adam*, *Al-Insan*, dan *An-Nas*. Meskipun kenyataannya kata tersebut menunjukkan arti pada pengertian manusia, akan tetapi secara khusus memiliki pengertian yang berbeda.⁵ Pemaknaan manusia dengan kata *Al-Basyar* memberikan pengertian bahwa manusia adalah makhluk biologis. Kata *Bani Adam* menunjukkan bahwa manusia merupakan keturunan dari nabi Adam. Kata *Al-Insan* mengandung arti dua dimensi, yaitu bahwa manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Dan kata *An-Nas* menunjukkan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan ditunjukkan kepada seluruh manusia secara umum. Pendefinisian yang dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), cet. 1 hlm. 6.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 7, hlm. 2.

⁵ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. 10, hlm. 4.

memberikan gambaran akan keunikan serta kesempurnaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT ini memperlihatkan bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, antara aspek materil (fisik), inmateril (psikis) yang dipandu oleh *roh Ilahiah*. Sehingga antara aspek fisik dan aspek psikis saling berhubungan.

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis.⁶ Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu. Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang dimiliki kecenderungan berkembang dalam psikologi disebut potensialitas. Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan Fitrah yang dalam pengertian etimologis mengandung arti “kejadian”, karena kata fitrah berasal dari kata kerja *fatoro* yang berarti menjadikan. Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
(الروم: ٣٠)

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu."⁷
(QS. Ar-Ruum: 30)

⁶ Drs. H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.137.

⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 407.

Al-Qurthubi ketika menafsirkan ayat tersebut mengatakan bahwa fitrah bermakna kesucian, yaitu kesucian jiwa dan rohani. Fitrah di sini adalah fitrah Allah yang ditetapkan kepada manusia, yaitu manusia sejak lahir dalam keadaan suci, dalam artian tidak mempunyai dosa. Sementara Ibnu Katsir mengartikan fitrah dengan mengakui ke-Esaan Allah atau tauhid.⁸ Jadi disini yang dimaksud dengan fitrah yaitu bahwa manusia sejak lahir telah membawa tauhid, dan berusaha terus mencari untuk ketauhidan tersebut. Al-Qur'an mengajak kepada manusia untuk mengaktualisasikan potensi positifnya dalam kehidupan.

Tetapi ketika manusia tersebut sudah memiliki ilmu pengetahuan dan tidak memiliki keimanan maka yang terjadi yaitu amal atau perbuatannya akan melenceng dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Begitu juga sebaliknya, apabila manusia tersebut sudah memiliki ilmu pengetahuan dan keimanan maka ia akan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia disamping banyak dipuji, juga banyak dicela/ dicerca. Celaan atau cercaan tersebut merupakan cerminan dari segi-segi negatif yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.⁹ Diantara cercaan dan sekaligus mencerminkan kekurangan dan kelemahan manusia itu adalah manusia itu suka menganiaya diri sendiri, dalam arti mempunyai sifat yang suka membangkang, tidak mau meletakkan

⁸ Heri Gunawan, S. Pd. I., M. Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. 4, hlm. 46-47.

⁹ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 5, hlm.25.

sesuatu pada tempatnya, dan tidak mau taat dan tunduk terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya sehingga merugikan dirinya sendiri. Dan manusia juga sering bertindak sewenang-wenang tidak mematuhi aturan yang mengikat dirinya, dan sering bersikap congkak serta takabur terhadap Allah SWT. Manusia telah diberi berbagai alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar untuk ditumbuh kembangkan melalui aktivitas pendidikan dan untuk diaktualkan dalam kehidupan nyata, tetapi masih banyak pula yang tidak mau melakukannya.

Dengan berbagai adanya sifat negatif atau kelemahan manusia tersebut, maka akan menyadarkan diri manusia untuk lebih memperhatikan eksistensi dirinya yang serba terbatas jika dibandingkan dengan Sang Maha Pencipta. Manusia perlu mengenal dan memahami hakikat dirinya sendiri agar mampu mewujudkan eksistensinya. Pengenalan dan pemahaman ini akan mengantar manusia kepada kesediaan mencari makna dan arti kehidupan sehingga hidupnya tidak menjadi sia-sia. Maka, pendidikan di sini bertugas membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang lebih berperan bagi pengembangan manusia.

Sedangkan pendidikan Islam sebagai salah satu aspek kehidupan manusia yang banyak membahas manusia dalam segala dimensinya baik dimensi jasmani maupun dimensi rohani karena dalam pendidikan Islam manusia (peserta didik) berfungsi sebagai obyek maupun subyek dalam pendidikan Islam tersebut. Dan keberhasilan pendidikan Islam ditandai dengan

terjadinya perubahan terutama perubahan karakter peserta didik.¹⁰ Dari keterangan tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan Islam, diantaranya adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *'abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.

Berangkat dari pemikiran diatas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang hakikat manusia dalam pandangan Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam ke dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Pandangan Islam terhadap Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis).”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pandangan

Secara etimologi, pandangan berasal dari kata “pandang” yang mendapat akhiran “an” yang di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai dua arti, yaitu hasil perbuatan memandang, dan benda atau

¹⁰ Prof. DR. H. Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 505.

orang yang dipandang.¹¹ Jadi pandangan adalah hasil perbuatan memandang atau melihat sesuatu.

2. Islam

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata Islam memiliki makna yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹² Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para Rasul. Islam adalah agama kepatuhan, kedamaian untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat. Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam (muslim) berarti orang yang tunduk, patuh kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para rasul khususnya Nabi Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum atau aturan Allah yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Manusia

Manusia dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminto bermakna makhluk yang berakal budi.¹³ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok. Al-Qur'an memperkenalkan empat kata (istilah) yang bisa digunakan untuk menunjuk pengertian manusia. Keempat kata

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ketiga, cet. 2, hlm. 821.

¹² W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, hlm. 454.

¹³ *Ibid.*, hlm. 747.

tersebut adalah *Al-Basyar*, *Bani Adam*, *Al-Insan*, dan *An-Nas*. Meskipun kenyataannya kata tersebut menunjukkan arti pada pengertian manusia, akan tetapi secara khusus memiliki pengertian yang berbeda. Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal dan kemampuan berfikir.

4. Implikasi

Kata implikasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminto, memiliki makna keterlibatan atau keadaan terlibat. Dalam skripsi ini yaitu implikasi atau keterlibatan manusia dalam pendidikan Islam. Karena dalam ilmu pendidikan tidak mungkin terbebaskan dari obyek yang menjadi sasaran utamanya, yaitu manusia.

5. Pendidikan Islam

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa Arabnya ialah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah Islamiyah*”.¹⁴

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi

¹⁴ Drs. H. M. Sudiyono, *op. cit.*, hlm. 4.

diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹⁵ Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya di kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bentuk bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) kepada anak didik agar ia memiliki kepribadian muslim.

6. Studi Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, studi adalah penelitian ilmiah, kajian

¹⁵ Drs. Bukhari Umar, M. Ag, *op. cit.*, hlm. 26.

¹⁶ Drs. H. M. Sudiyono, *op. cit.*, hlm. 7.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *dkk, op. cit.*, hlm. 28.

dan telaah.¹⁸ Sedangkan pengertian analisis atau analisa dalam linguistik adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisis atau analisa dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa suatu kandungan zat. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan kata analisis atau analisa mendapat sorotan dari kalangan akademisi, terutama dari kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang seharusnya adalah kata analisis. Hal ini dikarenakan kata analisis merupakan kata serapan dari bahasa asing, yakni Bahasa Inggris yakni *analysis*. Dari akhiran *-isys* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bahasa Indonesia yang semakin baik.¹⁹

7. Prof. DR. H. Ramayulis

Prof. DR. H. Ramayulis Tuanku Khatib, lahir di Padang Alai Pariaman Sumatera Barat, tanggal 4 Maret 1945, adalah dosen IAIN Imam Bonjol Padang. Menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang (1972), menyelesaikan Studi Purna Sarjana (SPS) IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (1977), menyelesaikan program S2 pada Fakultas Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1987),

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 1093.

¹⁹ Wikipedia, *Analisis-Wikipedia Bahasa Indonesia*, Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis/>, Pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2017 pukul 19:38 WIB.

dan selanjutnya menyelesaikan program S3 dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam khususnya Ilmu Pendidikan Islam pada tahun 1991. Prof. DR. H. Ramayulis menjadi Dosen di IAIN Imam Bonjol Padang semenjak tahun 1973 sampai sekarang.

Dengan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Pandangan Islam terhadap Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis)” yaitu penyelidikan terhadap suatu kajian atau telaahan tentang pandangan agama Islam terhadap makhluk ciptaan Allah SWT yaitu manusia dan keterkaitan dari manusia tersebut dalam pendidikan Islam yang dibahas dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Ramayulis.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap manusia?
2. Bagaimana implikasi manusia dalam pandangan Islam terhadap pendidikan Islam?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Ramayulis?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap manusia.
2. Untuk mengetahui implikasi manusia dalam pandangan Islam terhadap pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Ramayulis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi tambahan oleh pelaksana pendidikan dan juga sumber bagi penulis yang lain.
 - b) Hasil penulisan ini dapat memberikan masukan-masukan dalam dunia pendidikan saat ini.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai manusia dalam Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.
- b) Bagi pendidikan Islam, dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang manusia dalam pandangan Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu mencetak output berupa peserta didik yang mempunyai wawasan pengetahuan yang luas serta berkepribadian yang mulia.
- c) Bagi kepastakaan, dapat dijadikan sebagai *referensi* dan dokumentasi kepastakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaraan karya ilmiah khususnya dalam khazanah ilmu pendidikan Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepastakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Diantara kajian kepastakaan yang penulis peroleh yaitu:

1. Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Prof. DR. H. Ramayulis, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, yang berisi tentang Pandangan Islam terhadap manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yang

merupakan fokus penulisan skripsi penulis. Buku ini merupakan sumber primer yang penulis gunakan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendefinisian yang dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an dengan menyebut manusia dengan istilah *Al-Basyar*, *Al-Insan*, *Al-Nas*, dan *Bani Adam* memberikan gambaran akan keunikan serta kesempurnaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Referensi ini memperlihatkan bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, antara aspek materil (fisik), immateril (psikis) yang dipandu oleh *roh Ilahiah*. Antara aspek fisik dan aspek psikis saling berhubungan.²⁰ Selanjutnya agar kedua unsur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan produktif, maka perlu dibina dan diberikan pendidikan yang seimbang harmonis dan integral, pendidikan yang seperti itu hanya ditemukan dalam sistem pendidikan Islam. Dan di dalam buku ini juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Buku *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* karya Nur Uhbiyati, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013 menyatakan bahwa menurut Islam manusia adalah diciptakan Allah dan tujuannya untuk mengabdikan

²⁰ Prof. DR. H. Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 9.

kepada-Nya.²¹ Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Sesuai kedudukannya yang mulia itu, Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia dan bentuk yang bagus itu, Allah memperlengkapi dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.

3. Dalam Skripsi yang di tulis oleh Mohammad Irfan Zidni (109011000268) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Dengan judul "*Konsep Kebebasan Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*". Dalam Skripsi ini Kebebasan merupakan hak setiap individu manusia untuk mencapai kebahagiaan tanpa merusak kebahagiaan orang lain, yang memiliki kapasitas yang berbeda-beda terhadap kebutuhan kebebasan. Sama halnya dengan pendidikan, manusia bebas menemukan dimanakah letak kebahagiaannya ketika ia mendapatkan pendidikan. Tanpa kebebasan, manusia sulit mengembangkan kreativitas dan inovasi yang ada pada dirinya. Dalam Skripsi ini, penulis menghadirkan tokoh pemikir Islam yang terkemuka dan kredibel dalam hal ini yaitu Fazlur Rahman, Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemikiran yang konkrit

²¹ Nur Uhbiyati, *op. cit.*, hlm. 1.

mengenai sistem pendidikan yang ada di Indonesia agar menjadi lebih maju dan baik.²²

Dari segi judul, skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu manusia bebas menemukan dimanakah letak kebahagiaannya ketika ia mendapatkan pendidikan. Namun, dalam skripsi di atas lebih menekankan kebebasan manusia dalam pendidikan Islam atas pemikiran Fazlur Rohman. Sedangkan dalam skripsi ini penulis menekankan pada pandangan Islam tentang manusia dan keterkaitan dari manusia tersebut dalam pendidikan Islam.

4. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Iman Subhi (093111052), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014. Dengan judul "*Implikasi Konsep Manusia Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoritis Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*". Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu bahwa konsep manusia menurut Hasan Langgulung ialah manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur materi (jasmani) dan unsur imateri (rohani) yang masing-masing unsur dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi potensi dasar atau fitrah berupa sifat-sifat ketuhanan. Dalam penciptaannya manusia terikat perjanjian dengan Allah. Allah mengambil kesaksian dari manusia bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Potensi-potensi dasar yang dimiliki

²² Mohammad Irfan Zidni, "*Konsep Kebebasan Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*", Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. i.

manusia harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan untuk dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan hakikat manusia diciptakan di bumi yaitu menjadi seorang khalifah sekaligus menjadi hamba Allah, sehingga mendapatkan derajat yang tinggi yang disebut manusia sempurna (*insan kamil*) yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam. Kemudian implikasi konsep manusia menurut Hasan Langgulung terhadap kurikulum pendidikan Islam adalah bahwasanya kurikulum pendidikan Islam dalam upaya nya mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam haruslah memperhatikan kejadian, unsur-unsur, sifat, potensi serta tujuan diciptakannya manusia.²³

Dari segi judul, skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu mengenai keterkaitan atau implikasi manusia dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Namun, dalam skripsi di atas lebih menekankan keterkaitan manusia terhadap kurikulum pendidikan Islam atas pemikiran Hasan Langgulung. Sedangkan dalam skripsi ini penulis menekankan pada pandangan agama Islam tentang manusia yaitu makhluk yang paling sempurna dan keterkaitan dari manusia tersebut dalam pendidikan Islam.

²³ Iman Subhi, "*Implikasi Konsep Manusia terhadap Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoritis Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*", Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), hlm. vii.

5. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Abdul Basyid dalam Jurnal Rausyan Fikr Volume 13, nomor 1, Maret 2017. Dengan judul "*Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*". Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hubungan fitrah dengan pendidikan adalah potensi yang ada atau kemampuan jasmani dan rohaniah yang dapat dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan untuk mencapainya. Keutuhan terhadap pendidikan bukan sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang ukhrawi.²⁴

Dari segi judul, jurnal di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu mengenai manusia yang mempunyai beberapa potensi yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan Islam. Namun, dalam judul jurnal di atas lebih menekankan tentang fitrah manusia dan hubungannya di dalam proses pendidikan Islam.

6. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Rahmad Arofah Hari Cahyadi dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, nomor 1, September 2015. Dengan judul "*Telaah Hakikat Manusia Dan Relasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam*". Hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu Manusia

²⁴ Abdul Basyid, "*Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*", Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 1, 2017, hlm, 1340.

sebagai suatu kesatuan jiwa raga dalam hubungan timbal balik dengan dunianya dan sesamanya. Dalam kesatuan itu, ada unsur jasmani yang membuat manusia sama dengan dunia di luar dirinya. Dalam filsafat pendidikan Islam manusia adalah makhluk yang berpotensi dalam memiliki peluang untuk belajar, pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah aktivitas sadar berupa bimbingan agar manusia dapat memerankan dirinya selaku pengabdian Allah secara tepat guna dalam kadar yang optimal, dengan demikian pendidikan merupakan aktivitas yang bertahap, terprogram, dan berkesinambungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap fitrah manusia, bahkan faktor tersebut dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Potensi rohani yang dimiliki manusia mempunyai kecenderungan tertentu. Oleh karena itu, tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan, melestarikan, serta menyempurnakan kecenderungan yang buruk menjadi kecenderungan yang baik.²⁵

Dari segi judul, dari jurnal di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu mengenai hakikat manusia yang terdiri dari jiwa dan raga serta mempunyai beberapa potensi yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan Islam. Namun, dalam judul jurnal di atas lebih menekankan tentang hakikat manusia saja dan hubungannya di dalam proses pendidikan Islam.

²⁵ Rahmat Arafah Hari Cahyadi, “*Telaah Hakikat Manusia dan Relasinya terhadap Proses Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 30.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian yang dimaksud meliputi:

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶ Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada dan di dapat dari buku-buku, tulisan-tulisan, dan dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian “*library reseach*”, yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literatur atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya, *library research* adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

²⁶ Prof. Dr. Sukardi, Ph. D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. 14, hlm. 157.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode kepustakaan (*library research*) dimana penulis mengambil atau mengumpulkan data-data dari buku dan sumber lain yang terkait dengan topik yang sedang diteliti, kemudian memadu padankan data-data tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh yang terkait dengan topik yang dibahas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut dengan data asli.²⁷ Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Prof. DR. H. Ramayulis, yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* yang penulis fokuskan pada bagian atau bab pandangan Islam terhadap manusia dan pada bagian implikasi manusia dalam pandangan Islam terhadap pendidikan Islam.

²⁷ Saifuddin Azwar, M. A, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²⁸ Dr. H. Abdul Manab, M. Ag, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), cet. 1, hlm. 202.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.²⁹ Sumber sekunder merupakan bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan, atau dengan kata lain penulis tersebut bukanlah penemu teori. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari beberapa buku-buku, artikel, makalah dan lain sebagainya yang relevan dan kompeten dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Buku karya Drs. Bukhari Umar, M.Ag. yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*.
- 2) Buku karya Nur Uhbiyati yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*.
- 3) Buku karya Dr. Zakiyah Daradjat yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*.
- 4) Buku Prof. Dr. Ahmad Tafsir yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islami*.
- 5) Dan buku-buku lain yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

²⁹ Saifuddin Azwar, M. A, *op. cit.*, hlm. 92.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penulisan, sehingga data hasil penulisan menjadi bermakna.³⁰

Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. Menurut Holsti dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³¹ Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah “*Content Analysis*” atau analisis isi. Dalam Ensiklopedia yang ditulis oleh Hasan Sadily bahwa menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang *shahih* dari sebuah dokumen.

Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen-dokumen validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa, yang ada atau

³⁰ Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penulisan Pendidikan Islam*, (Jakarta: RaJawali Pers, 2004), cet. 1, hlm. 57.

³¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 220.

yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya di dalam setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat sistematis. Maka di dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian. Adapun ketiga bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini yaitu berisi: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Pertama, menjelaskan tentang agama Islam yang meliputi: pengertian Islam, sumber hukum agama Islam, dan pokok-pokok ajaran Islam. Kedua, menjelaskan tentang

manusia dalam pandangan Islam yang meliputi: hakikat manusia dalam Islam, kedudukan manusia dalam Islam, dan potensi manusia dalam Islam. Ketiga, pendidikan Islam yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan fungsi pendidikan Islam.

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang biografi Prof. DR. H. Ramayulis, karya-karya ilmiah Prof. DR. H. Ramayulis, dan pandangan Islam terhadap manusia dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Ramayulis.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tiga sub bab. Pertama, analisis pandangan Islam terhadap manusia. Kedua, implikasi manusia dalam pandangan Islam terhadap pendidikan Islam. Dan yang ketiga yaitu analisis pandangan Islam terhadap manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof DR. H. Ramayulis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.